BAB III
METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Gintung Kec. Sukadiri Kab. Tangerang. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret-Agustus 2016. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah pedagang sembako eceran yang terdapat di daerah Gintung dengan jumlah responden 50 orang, serta aktifitas salah satu pasar modern yang menjadi pengaruh dari pendapatan pedagang sembako eceran.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya[1]. Dalam penelitian ini, dengan judul analisis pengaruh pasar modern terhadap pendapatan pedagang sembako eceran di Gintung Tangerang, populasinya adalah pedagang sembako eceran di Gintung Tangerang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yag dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu,

---

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi*, *Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 80.

maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu[2].

Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Pada penelitian dengan analisis kuantitatif, ukuran sampel bukan menjadi hal yang penting, karena yang terpenting adalah kekayaan informasi dari sampel. Walau jumlahnya sedikit tetapi jika kaya akan informasi, maka sampelnya lebih bermanfaat.

Menurut Roscoe dalam Uma Sekaran yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni memberikan pedoman penentuan jumlah sampel diantara 30 s/d 500 populasi. Untuk menentukan ukuran sampel dapat menggunakan cara Slovin sebagai berikut:

$$\mathbf{n = \frac{N}{1 + (N \text{ x } e)^2}}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (5%).

Contoh:

$$\mathbf{n = \frac{N}{1 + (N \text{ x } e)^2}}$$

$$n = \frac{50}{1+(50 \text{ x } 0{,}05)^2} n = \frac{50}{1{,}125}$$

n = 44, 444 n = 44 Orang

[2] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 81.

B. Jenis Metode Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang. Dapat dilihat dari sudut pandang jenis dan analisis data, berdasarkan tujuannya, berdasarkan metode, berdasarkan tingkat eksplansi dan pendekatannya. Pada pembahasan ini peneliti hanya membahas dari segi metode yaitu:

1. Penelitian survey

   Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam penelitian survey digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Penggalian data dapat melalui kuisioner dan wawancara. Pengumpulan data jika menggunakan kuisioner dibuat sejumlah pertanyaan untuk diisi oleh responden. Wawancara dapat dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung[3].

a. Penelitian *ex post facto*

   Penelitian yang dilakukan untuk mengungkap peristiwa yang sudah terjadi,dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

b. Penelitian eksperimen

   Penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain yang kemunculan variabel lain itu

---

[3] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 11.

dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuannya untuk mencari hubungan sebab akibat antar kedua variabel. Seperti pada penelitian ini adalah pengaruh perkembangan pasar modern terhadap pendapatan pedagang sembako eceran. Artinya bahwa perkembangan pasar modern mempengaruhi pendapatan pedagang sembako eceran.

c. Penelitian *Naturalistic*

Penelitian ini sering disebut dengan metode kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alami dengan cara memberi pemaparan terhadap objek tertentu, dan penelitinya berperan sebagai instrumen kunci yang akan membuat pemaparan dan penyimpulan[4].

d. Penelitian kebijakan/*policy research*

Penelitian yang dilakukan dengan menganalisa masalah-masalah sosial yang mendasar untuk mengumpulkan informasi secara komprehensif dan diperuntukkan sebagain perumusan kebijakan. Penelitian ini diharuskan dapat memaksimalkan data agar dapat memetakan permasalahan dengan seksama dan menyusun berbagai alternatif kebijakan.

e. Penelitian tindakan/*action research*

Penelitian yang ditujukan untuk menemukan metode yang paling efektif dalam kegiatan sehari-hari dalam instansi, organisasi, maupun perusahaan. Dengan kata lain penelitian ini merupakan suatu proses perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dan dengan adanya penelitian ini akan

---

[4] V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi, (Yogyakarta : 2015), 14.

menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

f. Penelitian evaluasi

Penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu produk, kejadian, kegiatan yang sudah dijalankan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya apakah sudah sesuai dengan standar atau melebihi atau belum[5].

g. Penelitian sejarah

Penelitian untuk mengungkap peristiwa-peristiwa di masa lalu, tujuannya untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masalalu secara sistematis dan objektif, melalui pengumpulan, evaluasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga dapat ditetapkan menjadi fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan yang sifatnya tetap masih hipotesa. Contohnya penelitian tentang kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah.

Berdasarkan penjelasan dari jenis metode penelitian diatas maka penulis menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian survey.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

---

[5] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 14.

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya[6].

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu gejala atau nilai yang bervariasi antara satu dengan yang lain serta dapat diukur nilainya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. **Variabel Independen (variabel bebas)**

   Variabel Independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen. Contoh dalam penelitian ini adalah pengaruh pasar modern terhadap pendapatan pedagang sembako eceran. Variabel independen adalah pasar modern.

2. **Variaben Dependen (variabel terikat)**

   Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Contoh dalam penelitian ini adalah pengaruh perkembangan pasar modern terhadap pendapatan pedagang sembako eceran. Variabel dependen adalah pendapatan pedagang sembako eceran.

---

[6] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 75.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian[7]. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan penulis:

1. *Library research* yaitu mencari data dan mengumpulkan data dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. *Field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, untuk memperoleh datanya adalah sebagai berikut:
   a. Wawancara

      Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hasil ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

      Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pedagang sembako eceran terkait pendapatan dan pengaruh yang timbul dari perkembangan pasar modern.

   b. Observasi

      Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan penulis adalah mengamati langsung kegiatan pasar modern daerah Gintung serta mencatat apa-apa saja yang menjadi kelebihan dari

[7] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 93.

pasar modern tersebut sehingga berdampak terhadap pendapatan pedagang sembako eceran.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan instrumen yang diturunkan dari variabel penelitian yang akan diteliti. Kisi-kisi dalam penelitian pengaruh perkembangan pasar modern terhadap pendapatan pedagang sembako eceran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan/ Pertanyaan
Pasar Modern	Wawancara dengan karyawan pasar modern	1. Tersedianya fasilitas berupa ATM dan mesin pembayaran berupa autodebet di dalam pasar modern. 2. Pelayanan yang ramah serta penataan barang yang rapi. 3. Kebersihan	1. Fasilitas berupa ATM dan mesin pembayaran autodebet di pasar modern. 2. Pelayanan yang ramah oleh karyawan pasar modern. 3. Kebersihan di dalam pasar modern oleh petugas kebersihan.

		tempat yang terjamin merupakan daya tarik pembeli. 4. Ketersediaan barang yang selalu ada karena mepunyai Stok barang. 5. Harga relatif sama dengan pasar modern yang lain. 6. Target omset penjualan yang relatif tinggi.	4. Adanya stok barang sehingga ketersediaan barang tetap terjaga. 5. Harga relatif sama dari pasar modern yang lain. 6. Target penjualan tercapai.
Pendapatan Pedagang sembako eceran	Wawancara dengan Pedagang sembako eceran	1. Stok barang yang tersedia 2. Penempatan barang pedagang sembako eceran. 3. Jumlah karyawan yang	1. Stok barang yang kurang karena keterbatasan biaya. 2. Penempatan barang yang kurang baik karena jumlah barang yang relatif sedikit. 3. Tidak memiliki

		dimiliki pedagang sembako eceran. 4. Kebersihan tempat dan barang yang dijual. 5. Harga barang dagangan sembako eceran. 6. Pencapaian penjualan dalam satu hari 7. Pencapaian penjualan dalam satu minggu 8. Pencapaian penjualan dalam satu bulan 9. Persentase pendapatan dari hasil penjualan.	karyawan. 4. Kebersihan tempat usaha serta barang dagangan yang kurang diperhatikan. 5. Harga barang yang relatif tinggi karena penjualan secara eceran. 6. Penjualan antara 1-2 jt / hari 7. Penjualan antara 10-15 jt / minggu. 8. Penjualan antara 50-60 jt / bulan. 9. Persentase pendapatan 10 % dari total penjualan.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan diperrmudah olehnya. Pembuatan instrumen harus mengacu pada variable penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya[8]. Jenis-jenis instrumen penelitian adalah:

a. Wawancara

Daftar wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden secara lisan. Contoh wawancara dalam penelitia ini adalah, apakah menurut anda pelayanan dalam pasar modern ini memuaskan? “ya” karena pada saat pelanggan datang, karyawan kami selalu menyambut dengan ramah.

b. Kuisioner

Kuisioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono yang dikutp oleh V. Wiratna Sujarweni mengungkapkan beberapa prinsip penulisan kuisioner yaitu sebagai berikut:

1) Isi dan tujuan penelitian yang dimaksud adalah isi pertanyaan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan. Jika pertanyaan merupakan bentuk pengukuran maka dalam

[8] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 97.

membuat pertanyaan harus teliti, setiap pertanyaan harus ada skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.[9]

2) Bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.
3) Tipe pertanyaan dalam angket dapat berupa terbuka atau tertutup dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif dan negatif.
4) Pertanyaan tidak mendua.
5) Tidak menanyakan yang sudah lupa.
6) Pertanyaan tidak mengiring, artinya usahakan pertanyaan tidak mengiring pada jawaban yang baik saja atau jelek saja.
7) Panjang pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
8) Urutan pertanyaan dalam angket dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau yang mudah menuju hal yang sulit.

c. Skala pengukuran Kuisioner [10]

Dalam penelitian kuantitatif diperlukan skala pengukuran kuisioner. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan beberapa panjang interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif

---

[9] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 98.

[10] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 102.

(angka asli). Kuisioner merupakan suatu alat ukur untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam kuisioner berisi berbagai pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam suatu proses penelitian atau survey dan jumlah pertanyaan yang dimuat cukup banyak dan berisi jawaban-jawaban dalam bentuk kata-kata sehingga diperlukan skoring (jawaban dari kata-kata menjadi angka) untuk memudahkan dalam proses penilaian dan akan membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan. Penentuan skoring ilmiah secara umum berpedoman pada skala Likert dan Gutman. Skala Likert dan Gutman memenuhi kaidah ilmiah dalam penentuan dan penilaian skoring instrumen penelitian. Perbedaan mendasar skala Likert dan Gutman adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan dengan skala Gutman[11]

Skala pengukuran Gutman akan didapatkan jawaban "ya" dan "tidak", "benar" atau "salah" dan lain sebagainya. Penelitian dengan skala Gutman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan. Pemberian skor jika responden menjawab dengan benar maka diberi skor 1, sedagkan jika responden menjawab salah maka diberi skor 0.

Contoh pendekatan dengan skala Gutman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pilihan jawaban adalah B (Benar) dan S (Salah).

[11] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 103.

Tabel 3.2
Contoh pendekatan skala Gutman

No	Pertanyaan	B	S
1	Apa pelayanan di pasar modern ini baik		
2	Apa kebersihan disini terjaga		

2) Pendekatan dengan skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Denga skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Jawaban setiap buitr pertanyaan yang menggunakan skala Likert dapat berupa kata-kata seperti: Sangat Penting (SP), Penting (P), Ragu-ragu (R), Tidak Penting (TP), Sangat Tidak Penting (SPT), dan lain sebagainya.

Perhatikan Tabel dibawah ini adalah contoh pendekatan dengan skala Likert:

Tabel 3.3
Contoh pendekatan skala Likert

No	Pertanyaan	SP	P	R	TP	STP
1	Di dalam pasar modern tempat anda bekerja apakah fasilitas mesin ATM penting					

3) Pendekatan dengan Pilihan Berganda

Pemberian skor pada pertanyaan pilihan berganda yaitu pemberian skor dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai satu, jika soal yang dijawab salah maka mendapat nilai nol. Perhatikan tabel dibawah ini adalah contoh pendekatan dengan pilihan berganda[12]:

Tabel 3.4
Contoh pendekatan pilihan Berganda

No	Pertanyaan dan Pilihan Jawaban
1	Di bawah ini merupakan fasilitas yang terdapat untuk menunjang pembayaran pelanggan pasar modern adalah : a. Pesawat telepon b. Keranjang belanja dan trolly c. Mesin autodebet dan ATM d. Parkir yang luas

F. Teknik Analisis Data

1. Pengertian Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik, dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara

[12] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 104.

melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah[13].

Tujuan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, dibuat tabel, grafik sehingga dapat dipahami karakteristik datanya.
b. Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Kesimpulan yang diambil ini biasanya dibuat berdasarkan dugaan atau estimasi dan pengujian hipotesis. Dalam statistika, kegiatan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau sampel ini dibahas pada statistika inferensial.

2. Macam-macam analisis Data[14]

a. Macam-macam analisis data berdasarkan teknik pengolahannya dibagi menjadi dua yaitu:
   1) Analisis Deskriptif

      Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis deskriptif diolah pervariabel.
   2) Analisis Inferensi

      Statistik inferensial berusaha membuat berbagai infrensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel. Tindakan inferensi tersebut seperti melakukan

[13] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015),121.

[14] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 122.

prakiraan, peramalan, pengambilan keputusan dari dua variabel atau lebih. Dalam analisis inferensi yang diolah adalah dua variabel atau lebihyang diadukan, misalnya analisis hubungan, pengaruh, perbedaan antar variabel atau lebih.

b. Macam-macam analisi data berdasarkan jumlah variabelnya dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Analisa Univariat

Penelitian analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tipe variabel dari hasil penelitian yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni. Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna, dan pengolahan datanya hanya satu variabel saja sehingga dinamakan univariat. Analisa univariat dilakukan masing-masing variabel yang diteliti.

2) Analisa Bivariat[15]

Penelitian analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan lebih dari satu variabel (Notoadmodjo yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni). Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dua variabel tersebut diadu misalnya dengan mencari hubungan antar variabel X1 dengan X2, mencari hubungan antar

[15] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 123.

variabel X dengan Y. Di bawah ini merupakan macam-macam analisis bivariat:

a) Analisis hubungan dengan menggunakan korelasi, chisquare.
b) Analisis pengaruh dengan menggunakan regresi sederhana.
c) Analisis perbedaan dengan menggunakan independent sample t test, paired sample t test, one sample t test, uji sign, uji manwhitney, uji friedman, uji kruskal wallis.

3) Analisa Multivariate

Penelitian analisa multivariate adalah analisa metode statistik yang memungkinkan kita melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan. Dengan menggunakan teknik analisis ini maka kita dapat menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel-variabel lainnya dalam waktu yang bersamaan.

Beberapa langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisa data penelitian. Analisa ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian setelah data terkumpul.

3. Uji Vadilitas dan Reliabilitas

a. Uji Vadilitas

Menurut Ghozali dalam V. Wiratna Suwarjeni Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan sah atau valid jika

pertanyaan pada kuisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner itu[16].

Uji validitas ini diperoleh dengan mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan dan tinggi rendahnya vadilitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Rumus yang digunakan dalam uji validitas ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}}{\sqrt{[\mathbf{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}][\mathbf{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}]}}$$

Dimana:

r : Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terkait

n : Banyaknya sampel

x : Skor tiap item

y : Skor Total Variabel

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam V. Wiratna Suwarjeni, Uji Reliabilitas dilakukan tehadap item pertanyaan yang dinyatakan valid[17]. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika

[16] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 157.

[17] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penlitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka* (Yogyakarta,: Baru Pers 2015), 158.

jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan reliable jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,06. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{r_H} = \left(\frac{\mathbf{k}}{\mathbf{k-1}}\right)\left(\mathbf{1}\frac{\sum \mathbf{ab^2}}{\mathbf{ai^2}}\right)$$

Dimana:

$$\mathbf{a} = \frac{\sum \mathbf{x^2} - \frac{\sum \mathbf{r^2}}{\mathbf{N}}}{\mathbf{N}}$$

r^H : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

ab^2 : Jumlah varians butir

ai^2 : Jumlah varians total

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Selain itu analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian[18]. Adapun model kebenaran analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_{\iota}X1 + b_{\iota}X2 + e}$$

Dimana:

Y : Variabel terikat yaitu pendapatan pedagang sembako eceran.

[18] V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi, (Yogyakarta : 2015), 160.

Bι : Koefisien regresi variabel bebas 1, adalah perubahan pada Y untuk setiap perubahan X

X : Variabel bebas yaitu pasar modern

e : Kesalahan prediksi atau residual *(prediction error)*

d. Analisa Korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana berguna untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y. rumus korelasi sederhana adalah sebagai berikut[19]:

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{\mathbf{n(\Sigma xy) - (\Sigma x_1 \rightharpoonup \sum y)}}{\sqrt{\mathbf{(n\Sigma_1^2 - (\Sigma x_1)^2 (n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}}$$

Keterangan:

R_{xy} **:** Koefisien korelasi

$\sum xy$: Jumlah dari perkalian X dengan Y

$\sum x^2$: Jumlah dari X kemudian dikuadratkan

Σy^2 : Jumlah dari Y kemudian dikuadratkan

Perhatikan tabel dibawah ini sebagai pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	SangatRendah

[19] Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Pelanggan Tupperware pada PT. Hasta Husnul Khotimah di Tangerang, (2015), 46.

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,799 – 1,000	SangatKuat

e. Analisa Korelasi Berganda

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dari variabel dependen (Y = Pendapatan pedagang sembako eceran) dan variabel independen (X=Pasar modern)[20].

Maka rumus yang digunakan dalam korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Ryx_1.x_2} = \frac{\sqrt{\mathbf{r^2yx1 + r^2yx2 - 2ryx1\ ryx2\ rx1rx2}}}{\mathbf{1 - r_{1}x2}}$$

Keterangan:

$Ryx_1.x_2$: Korelasi antara y, $x_1$dan x_2

r^2yx1 : Korelasi antara $x_1$dan y yang dikuadratkan

r^2yx2 : Korelasi antara $x_2$dan y yang dikuadratkan

$r^2x_1x_2$: korelasi antara x_1 dan x_2 yang dikuadratkan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

[20] Andriansyah, *Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Pelanggan Tupperware pada PT. Hasta Husnul Khotimah* di Tangerang, (2015), 47.

1. Metode Observasi

   Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung perkembangan pasar modern di lingkungan masyarakat. Dengan metode observasi ini diharapkan dapat mengetahui pokok permasalahan yang dihadapai pedagang sembako eceran[21].

2. Metode Wawancara

   Metode wawancara yang akan digunakan adalah dengan menggali informasi dengan cara tanya jawab. Metode wawancara ini dilakukan langsung dengan pedagang sembako eceran di sekitar pasar modern daerah Gintung Tangerang. Dengan metode ini diharapkan penulis memperoleh informasi yang rinci tentang pengaruh pendapatan pedagang sembako eceran sekitar pasar modern daerah Gintung Tangerang terhadap perkembangan pasar modern.

3. Metode study pustaka

   Metode study pustaka digunakan sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi agar memperoleh hasil yang optimal. Study pustaka dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan serta membaca buku literatur maupun artikel yang ditulis para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar mendapat landasan dan pengertian secara terinci dan teoritis.

---

[21] Metode Penelitian pengaruh pasar modern terhadap pedagang eceran sembako, diakses dari http://eprints.ums.ac.id pada_12-09-2016